

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan Teknologi, karena IPA memiliki upaya untuk membangkitkan minat manusia serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang alam semesta yang mempunyai banyak fakta yang belum terungkap dan masih bersifat rahasia sehingga hasil penemuannya dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan alam yang baru dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, IPA memiliki peran yang sangat penting. Kemajuan IPTEK yang begitu pesat sangat mempengaruhi perkembangan dalam dunia pendidikan terutama pendidikan IPA di Indonesia dan negara-negara maju. Pendidikan IPA telah berkembang di negara-negara maju dan telah terbukti dengan adanya penemuan-penemuan baru yang terkait dengan teknologi. Akan tetapi di Indonesia sendiri belum mampu mengembangkannya. Pendidikan IPA di Indonesia belum mencapai standar yang diinginkan, padahal untuk memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sains penting dan menjadi tolak ukur kemajuan bangsa. Kenyataan yang terjadi di Indonesia, mata pelajaran IPA tidak begitu diminati dan kurang diperhatikan. Apalagi melihat kurangnya pendidik yang menerapkan konsep IPA. Permasalahan ini terlihat pada cara pembelajaran IPA serta kurikulum yang diberlakukan sesuai atau malah mempersulit pihak sekolah dan siswa didik, masalah yang dihadapi oleh pendidikan IPA sendiri berupa materi

atau kurikulum , guru, fasilitas, peralatan siswa dan komunikasi antara siswa dan guru. Untuk mencapai cita-cita tersebut tentunya perlu usaha yang maksimal dari guru, dimana pada saat menyampaikan pelajaran guru mampu membangkitkan minat dan semangat siswa dalam belajar, sehingga terciptalah siswa yang terampil dan berinteraksi, tetapi kenyataannya hal tersebut tidak tercapai. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas pembelajaran sehari-hari di kelas.

Dari 40 orang siswa, hanya ada berkisar 15 orang yang terlihat aktif (37,5%) dan memberikan reaksi terhadap apa yang di sampaikan oleh guru dan sebagian hanya diam dan beberapa terlihat bercanda dengan teman sebangkunya. Diakhiri kegiatan guru memberikan evaluasi sebanyak 5 soal untuk melihat sejauh mana siswa memahami materi yang disampaikan. Ternyata dari semua siswa, 10 orang siswa yang dapat menyelesaikan semua soal yang diberikan guru (25%), 17 orang hanya dapat menyelesaikan 3 soal (42,5%) dan 13 orang lagi tidak bias sama sekali menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru (32,5%), kenyataan pada waktu saya PPL.

Materi yang disampaikan secara monoton dan tanpa disertai dengan penggunaan media ternyata membuat anak-anak bosan dan sama sekali tidak menumbuhkan minat belajar dari anak-anak tersebut. Kepasifan siswa tersebut merupakan pertanda tidak baik dalam proses pembelajaran dan perkembangan intelektual berkompetensi, untuk itu guru dituntut kemampuannya dan keterampilannya harus memahami metode mengajar demi meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran. Untuk mencapai hasil belajar tersebut guru sebagai tenaga professional dituntut berkompetensi untuk anak didik maupun masyarakat.

Menurut penulis pola instruksional akan lebih baik bila guru memanfaatkan alat bantu berupa media gambar dalam kegiatan belajar mengajar, dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator yang utama sedangkan alat bantu media gambar sebagai pelengkap. Banyak macam media yang dapat digunakan guru dalam proses belajar mengajar, akan tetapi tergantung pada karakteristik bahan yang akan diajarkan, tujuan pembelajaran, waktu, ketersediaan media yang masih kurang lengkap di sekolah tersebut, dan kemampuan guru itu sendiri. Artinya walaupun penggunaan media gambar tadi diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, namun peran aktif guru dalam penyampaian materi adalah hal yang utama.

Media pendidikan sebagai salah satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan dapat membantu mengatasi hal tersebut.

Hamalik (1982:23) juga mengatakan bahwa media pendidikan adalah alat, metode teknik yang digunakan dalam rangka mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Demikian juga halnya dari kutipan www.lamanmap.com tiada lengkap seperti media gambar boleh membuat seorang anak malas untuk ke kelas dan hilang tumpuan serta keinginannya untuk belajar.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan paling baik dalam memberikan pengetahuan yang efisien adalah dengan penggunaan media-media pendidikan sebagai salah satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan dan membantu masalah-masalah yang selalu dihadapi dalam proses belajar mengajar, seperti menurunnya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran tertentu.

Untuk mencapai pengajaran yang baik dan dapat membangkitkan gairah dan hasil belajar siswa dalam belajar materi yang selama ini kurang diminati bahkan tidak di minati siswa dalam belajar, guru dituntut untuk mampu memilih dan menggunakan media pengajaran yang sesuai dengan pokok bahasan yang di ajarkan dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar.

Pokok bahasan sumber daya alam merupakan bahasan yang sulit untuk dimengerti siswa jika hanya diajarkan dengan metode ceramah. Maka untuk itu perlu menggunakan media pengajaran yaitu media gambar karena dengan penggunaan media gambar secara tepat dapat di atasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media gambar berguna untuk menimbulkan minat dan keantusiasan siswa dalam belajar, dan memungkinkan anak didik belajar diri sendiri menurut kemampuannya.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA dengan Menggunakan Media Gambar di Kelas IV SD Negeri 101747 Lau Rempak”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka dapat digambarkan permasalahan sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa masih kurang
2. Penggunaan media dalam pembelajaran masih belum maksimal
3. Sarana belajar yang kurang lengkap dan lingkungan kelas yang kurang kondusif.

4. Dalam mengajar kemauan guru dalam menggunakan media masih kurang dimana guru hanya memaksimalkan materi yang ada dibuku pedoman

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam suatu penelitian tanpa ketidak jelasan pembatasan dan masalah yang akan di teliti menyebabkan penelitian tidak terarah. Agar penelitian ini mencapai sasaran penulis membatasi masalah yang hendak di teliti, adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai : “ Penggunaan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Sumber Daya Alam Kelas IV SD Negeri 101747 Lau Rempak.

1.4 Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini “ Apakah dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pokok bahasan Sumber Daya Alam Kelas IV SD Negeri 101747 Lau Rempak.

1.5 Tujuan Masalah

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, pada pelajaran IPA pokok bahasan Sumber Daya Alam Kelas IV SD Negeri 101747 Lau Rempak.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Meningkatkan hasil belajar IPA siswa, khususnya pokok bahasan sumber daya alam

2. Sebagai bahan masukan bagi para guru dalam mencapai materi pelajaran, dengan menggunakan media gambar agar siswa lebih cepat memahami terutama pelajaran IPA
3. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam memilih dan menggunakan media untuk meningkatkan hasil belajar siswa
4. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya, khususnya jurusan PGSD FIP UNIMED tentang pemanfaatan media-media pembelajaran.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED

THE
Character Building
UNIVERSITY